

Kerjasama antara Sekolah dan Orangtua Siswa di TK At-Tiin Pekanbaru

Adolf Bastian

Universitas Lancang Kuning
E-mail: abtambusai@yahoo.com

Abstrak

Anak merupakan anugerah yang diberikan oleh Tuhan kepada setiap orangtua. Orangtua memberikan bekal berupa pendidikan dengan memasukkan anak sejak usia dini ke sekolah dengan harapan anak akan mendapat pengalaman dan rangsangan dalam tumbuh kembangnya. Meskipun orangtua mempercayakan pendidikan pada sebuah sekolah, namun tanggung jawab orangtua pada belajar anak tidak lepas begitu saja. Oleh karena itu antara orangtua dan sekolah harus ada hubungan secara teratur untuk membicarakan kemajuan anak. Kerjasama penting dilakukan agar terjadi proses yang berkesinambungan dalam menstimulasi perkembangan anak baik dari sekolah ke rumah maupun sebaliknya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang: (1) Upaya sekolah menjalin kerjasama dengan orangtua siswa; (2) Bentuk kerjasama antara sekolah dengan orangtua siswa; (3) Hambatan dalam kerjasama; dan (4) Upaya sekolah mengatasi hambatan dalam bekerjasama. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan jenis kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan orangtua siswa di TK At-Tiin Pekanbaru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Upaya sekolah menjalin kerjasama dengan orangtua siswa yaitu dengan menciptakan iklim sekolah nyaman, melakukan komunikasi awal dengan orangtua, dan menyediakan kesempatan bagi orangtua untuk terlibat; (2) Bentuk kerjasama yang dilakukan antara lain: *parenting*, komunikasi, *volunteer*, keterlibatan orangtua pada pembelajaran anak di rumah, dan kolaborasi dengan kelompok masyarakat.

Kata Kunci: Kerjasama, Sekolah, Orangtua

Cooperation between Personal School and Parent at TK At-Tiin Pekanbaru

Abstract

The child is a gift given by God to each parent. Parents provide lunch in the form of education by entering children from an early age to school in the hope that the child will have experience and stimuli in growing up. Although parents entrust education to a school, but the responsibility of parents to learn the child does not get away with it. Therefore, between parent and school must have a regular relationship to discuss the child's progress. Cooperation is important to make a continuous process in stimulating the development of children either from school to home or vice versa. The purpose of this research is to know about: (1) School effort to cooperate with parents; (2) Form of cooperation between school and parents; (3) Barriers to cooperation; And (4) School efforts to overcome barriers in cooperation. This research is a descriptive research with qualitative type approach. The *Lectura: Jurnal Pendidikan, Vol 8, No 2, Agustus 2017*

subjects of this research are principal, teacher and parents at TK At-Tiin Pekanbaru. Data collection techniques used were interviews and documentation. The results of the study indicate that: (1) School efforts collaborate with parents by creating a comfortable school climate, early parent communication, and providing opportunities for parents to be involved; (2) The forms of cooperation include: parenting, communication, volunteer, parent involvement in child learning at home, and collaboration with community groups.

Key Words: Cooperation, School, Parents

1. PENDAHULUAN

Anak merupakan anugerah yang diberikan oleh Tuhan kepada setiap orangtua. Orangtua memberikan bekal berupa pendidikan dengan memasukkan anak sejak usia dini ke sekolah dengan harapan anak akan mendapat pengalaman dan rangsangan dalam tumbuh kembangnya. Meskipun orangtua mempercayakan pendidikan pada sebuah sekolah, namun tanggung jawab orangtua pada belajar anak tidak lepas begitu saja. Oleh karena itu antara orangtua dan sekolah harus ada hubungan secara teratur untuk membicarakan kemajuan anak (Santrock, 2008: 57).

Sebagai langkah awal dari adanya komunikasi maka sekolah dapat mengupayakan program pertemuan wali yang biasa dilakukan pada waktu pertama kali memasukkan anak ke sekolah (Patmonodewo, 2003: 134). Sekolah akan menyampaikan tentang falsafah sekolah, peraturan yang disepakati bersama, program-program yang mungkin akan dilakukan satu semester kedepan, dan memberikan kesempatan kepada orangtua untuk mengajukan program terkait atau sejenis. Selain itu, komunikasi juga berguna untuk menyampaikan kondisi anak, apakah anak alergi dengan makanan atau benda tertentu, kebiasaan anak, kesulitan anak, bakat dan minat anak, ikut membantu kegiatan rutinitas sekolah, dan menjaga keamanan sekolah. Sekolah yang menganggap orangtua sebagai pasangan atau rekan kerja yang penting

dalam pendidikan anak, akan makin menghargai dan terbuka terhadap kesediaan duduk bersama orangtua. Bentuk kegiatan seperti inilah yang kemudian dikenal dengan istilah kerjasama.

Bentuk kerjasama sekolah dan orangtua yang dapat dilakukan menurut Epstein (dalam Coleman, 2013: 25-27) yaitu: *parenting*, komunikasi, *volunteer*, keterlibatan orangtua pada pembelajaran anak di rumah, pengambilan keputusan, dan kolaborasi dengan kelompok masyarakat. Vaden-Kierman dan McManus (dalam Patrikakou, 2008: 1) menyatakan bahwa keterlibatan orangtua dalam pendidikan mempunyai berbagai macam tingkatan mulai dari bentuk sederhana yaitu menanyakan kemajuan anak di sekolah, partisipasi dalam evaluasi program, dan pembuatan keputusan dalam program.

Perkembangan anak dipengaruhi oleh berbagai interaksi yang ada di lingkungannya, termasuk interaksi antara orangtua dan sekolah yang mempunyai peranan penting dalam memberikan stimulasi terhadap perkembangan anak. Santrock (2007: 57) menjelaskan bahwa keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak mereka berhubungan dengan nilai dan perilaku yang lebih baik ketika di rumah maupun di sekolah. Oleh karena itu diperlukan kerjasama antara sekolah dan orangtua agar perkembangan anak dapat dipantau dan distimulasi dengan optimal. Kegiatan ini juga dilakukan agar terbentuk proses yang

berkesinambungan pada belajar anak dari sekolah ke rumah maupun sebaliknya. Salah satu kegiatan yang termasuk dalam kerjasama adalah komunikasi. Orangtua dapat mengetahui hal apa yang dipelajari anak di sekolah, dan guru dapat mengetahui kegiatan apa yang anak lakukan di rumah.

Kerjasama perlu diupayakan oleh pihak sekolah supaya orangtua tidak menyerahkan urusan pendidikan anak sepenuhnya pada sekolah. Namun dalam bekerjasama terdapat berbagai hambatan dan faktor yang mempengaruhi. Sekolah perlu mengetahui berbagai faktor penyebab sulitnya menjalin kemitraan untuk menyusun kembali strategi bekerjasama dengan orangtua karena keberhasilan program sekolah dan perkembangan anak bergantung pada kedua pihak ini. Kegiatan kerjasama sekolah dan orangtua di TK At-Tiin.

Pekanbaru selama ini belum pernah dievaluasi dan dideskripsikan. Jika kegiatan kerjasama ini dievaluasi dan dideskripsikan, maka akan diketahui bagaimana pelaksanaan, masalah yang menghambat, dan cara mengatasinya. Dari uraian tersebut, tim peneliti ingin melakukan penelitian mengenai kerjasama sekolah dengan orangtua siswa di TK At-Tiin Pekanbaru.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian menurut Arikunto (2005: 88-89) adalah hal yang dapat berupa orang, benda, proses, tempat, dan kegiatan yang dipermasalahkan dalam penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah semua orang yang terlibat dalam proses penelitian yaitu kepala sekolah, guru, dan orangtua.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik

wawancara dan dokumentasi guna memperkuat hasil perolehan data.

- a. Wawancara
- b. Teknik Dokumentasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Upaya TK At-Tiin menjalin kerjasama dengan orangtua

Tidak semua orangtua dapat secara otomatis terlibat di sekolah. Oleh karena itu pihak sekolah harus mengambil langkah atau inisiatif. TK At-Tiin mengupayakan kerjasama dengan orangtua agar tujuan pendidikan anak dapat tercapai. Upaya tersebut yaitu menciptakan iklim yang nyaman, melakukan komunikasi awal dengan orangtua, dan menyediakan kesempatan bagi orangtua untuk terlibat.

b. Sekolah menciptakan iklim yang nyaman

TK At-Tiin berusaha merespon setiap orangtua yang datang dengan berbagai maksud dan tujuan, memberikan rasa nyaman baik itu ke orangtua maupun ke tamu yang datang, menerapkan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), selalu menyambut, ramah, terbuka, dan orangtua juga menganggap pihak sekolah seperti keluarga. Hubungan antara guru dan orangtua seperti tidak ada jarak ketika berkomunikasi sebagaimana diungkapkan oleh guru NA berikut ini: *“Alhamdulillah ya selama ini setiap ada orangtua yang datang ke sekolah, kita respon dengan baik, kita sambut, kita ajak ngobrol seperti biasalah. Kita memang berusaha untuk menerapkan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun). Jangan sampai orangtua setelah sampai di sekolah merasa dicueki merasa bosan gitu ya.”*

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh pernyataan orangtua siswa AC3 mengenai guru berikut ini: *“Guru di sekolah ramah. Jadi malah kayak teman. Diajak ngobrol juga enak, komunikasinya juga enak.”*

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa kenyamanan lingkungan sekolah dapat dirasakan oleh orangtua sebagaimana yang diupayakan oleh pihak sekolah. Bagaimana tanggapan dan sambutan dari sekolah setiap kali orangtua datang akan mempengaruhi pola pikirnya mengenai pihak sekolah.

c. Sekolah melakukan komunikasi awal dengan orangtua

Komunikasi awal yang pertama adalah sekolah melakukan wawancara. Wawancara dilakukan pada saat pendaftaran. Selain wawancara, TK At-Tiin juga mengadakan pertemuan wali murid baru sebelum memasuki KBM sebagaimana diungkapkan oleh salah seorang orangtua siswa berikut ini:

“...wawancara juga. Ini besok sebaiknya anak ibu langsung TK aja soalnya udah mandiri anaknya. Terus besok ada buku penghubung, ini guru-gurunya, alamatnya ini, nomor teleponnya ini.”

Wawancara dilakukan secara individu untuk mengetahui latar belakang orangtua menyekolahkan anak di TK tersebut, menanyakan perkembangan anak sudah sampai tahap apa, memberikan fasilitas komunikasi bagi orangtua dengan cara memperkenalkan guru beserta alamat dan nomor yang bisa dihubungi, dan untuk mengetahui penyakit apa yang biasa diderita anak.

Komunikasi awal yang kedua adalah sekolah melakukan pertemuan wali murid baru. Pertemuan wali murid baru dilakukan dengan tujuan menjalin kedekatan dengan orangtua sehingga tidak ada anggapan, saya guru, anda orangtua siswa. Pada pertemuan ini sekolah menyampaikan informasi mengenai program kegiatan satu tahun ke depan, jadwal dan kalender tahunan, tata tertib sekolah, dan pembagian kelompok kelas sebagaimana

diungkapkan oleh guru EB berikut ini: *“Di pertemuan di awal tahun ajaran ada pertemuan orangtua yang pertama. Di situ akan disharekan program kegiatan, jadwal kegiatan, termasuk tata tertib.”*

d. Menyediakan kesempatan bagi orangtua untuk terlibat

Kepala sekolah menyediakan kesempatan atau waktu yang memungkinkan bagi orangtua untuk terlibat dan berpartisipasi. Hal ini dilakukan dengan menawarkan berbagai kegiatan sekolah ke orangtua seperti meminta bantuan orangtua untuk menjadi narasumber ketika *parenting*, mempersilahkan orangtua membentuk kelompok taman gizi, menyerahkan kegiatan menghias alat drumband ke orangtua, meminta bantuan orangtua untuk memasak ketika kurban, dan memberi kesempatan pada orangtua untuk berpendapat ketika rapat sebagaimana diungkapkan oleh orangtua siswa EC berikut ini: *“Misalnya kalau kita mau ada acara familyday kita butuh kendaraan pasti orangtua wali yang punya mobil suruh kerjasamanya ikut nganter gitu. “Ya dari dulu mau ngehias-hias ini drumben itukan lagi dipake. Yang menghias orangtua, guru minta kerjasamanya. Kebetulan saya bisa ya ke sini.”*

Tidak semua orangtua mengetahui dimana mereka harus terlibat pada pendidikan anak di sekolah. Oleh karena itu, sekolah menginformasikan dan menawarkan kepada orangtua di mana mereka bisa ikut ambil bagian dalam proses pendidikan. Keterlibatan orangtua akan memperlancar kegiatan sekolah.

e. Bentuk kegiatan kerjasama antara sekolah dan orangtua di TK At-Tiin Pekanbaru

TK At-Tiin melakukan kerjasama dengan orangtua dalam berbagai bentuk kegiatan. Bentuk kegiatan tersebut adalah

parenting, komunikasi, *volunteer*, keterlibatan orangtua pada pembelajaran anak di rumah, dan kolaborasi dengan kelompok masyarakat. Berikut uraian mengenai hal tersebut.

1. Parenting

Kegiatan *parenting* pada umumnya dilakukan oleh sekolah dengan mendatangkan narasumber dari luar sekolah. Pihak sekolah mendatangkan narasumber seperti psikiater, dokter, pihak puskesmas, dan ustadz. Materi yang disampaikan berkaitan dengan anak, seperti gizi dan kesehatan anak, pendidikan anak usia dini, pendidikan agama, cara melayani anak di rumah, perkembangan anak, permasalahan anak, keterampilan untuk orangtua, pendekatan ke anak, manajemen keuangan bagi orangtua, penanaman akidah akhlak anak, dan bagaimana cara menjadi orangtua sebagaimana diungkapkan oleh guru CB berikut ini: “*Misalkan ada penyuluhan kesehatan, manajemen keuangan, pengajian,...*”

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh pernyataan orangtua siswa EC mengenai guru berikut ini: “*...pendidikannya misalnya harus seperti ini, pendidikan ideal yang harus diperhatikan seperti ini sampai dalam hal makanan, asupan gizi iya. Asupan gizi untuk anak itu juga disampaikan seperti itu.*”

Dalam kegiatan tersebut, orangtua diberikan kesempatan untuk bertanya, *sharing*, dan berdiskusi permasalahan anak.

2. Komunikasi

Komunikasi berguna untuk menerapkan pendidikan yang berkesinambungan. Pihak sekolah dan orangtua berpandangan jika hanya salah satu pihak saja yang memberikan pendidikan, maka hasilnya juga tidak akan optimal karena anak

menghabiskan lebih banyak waktu di rumah bersama orangtua daripada di sekolah. Ketika anak di sekolah, pembelajaran dilakukan maksimal hanya selama satu jam. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan sekolah juga dapat memberikan pengaruh yang besar. Oleh karena itu, pendidikan yang didapatkan anak di sekolah lebih baik dilanjutkan atau diterapkan di rumah sebagaimana diungkapkan oleh orangtua siswa CC berikut ini: “*Paling enggak orangtua harus peduli apa sih yang dipelajari anak di sekolah. Supaya apa istilahnya apa yang didapatkan anak itu di sekolah bisa kita lanjutkan di rumah. Jadi berkesinambungan.*”

TK At-Tiin melakukan komunikasi untuk menjalin hubungan dengan orangtua secara komunikasi formal dan nonformal. Komunikasi jenis formal dilakukan melalui surat, buku penghubung, rapor, dan pertemuan wali. Surat diberikan kepada orangtua siswa ketika ada informasi dari sekolah. Jika informasi dari sekolah memerlukan kerincian dari guru kelas, maka dapat menggunakan buku penghubung.

Selanjutnya yaitu komunikasi nonformal. Komunikasi nonformal dilakukan melalui kunjungan rumah, sms/telepon, grup *whatsapp*, ketika menjemput atau mengantarkan, dan melalui papan pengumuman sekolah.

3. Volunteer

Salah satu kegiatan yang banyak melibatkan tenaga orangtua adalah kegiatan *volunteer*. Kegiatan *volunteer* di lima TK At-Tiin dilakukan di kelas sebagai pengajar maupun di luar kelas ketika sekolah mengadakan kegiatan. Orangtua siswa TK At-Tiin berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda. Masing-masing orangtua memiliki berbagai macam keterampilan dan

kemampuan sesuai dengan bidangnya. Oleh karena itu orangtua diberdayakan oleh pihak sekolah dalam kegiatan mengajar di kelas.

4. Keterlibatan orangtua pada pembelajaran anak di rumah

Orangtua siswa di lima TK At-Tiin terlibat dalam pembelajaran anak di rumah dengan cara mengulang atau memberikan pengayaan materi apa yang telah dipelajari anak di sekolah. Materi dari sekolah dapat diketahui oleh orangtua melalui buku penghubung sebagaimana diungkapkan oleh orangtua siswa AC berikut ini: "*kalau di rumah kadang saya ulang hafalan anak. biasanya di buku penghubung ditulis. Hari ini membaca buku itu sampai halaman ini.*"

5. Kolaborasi dengan kelompok masyarakat

Kolaborasi atau kerjasama dengan kelompok masyarakat dilakukan oleh kalau dengan tujuan sebagai pembelajaran di luar kelas dan untuk mengajak anak latihan bersosialisasi dengan warga sekitar. Program pembelajaran di luar kelas dilakukan di lembaga pemerintahan dan di kelompok usaha masyarakat di sekitar sekolah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian di TK At-Tiin Pekanbaru dapat disimpulkan bahwa:

1. Upaya sekolah menjalin kerjasama dengan orangtua siswa yaitu menciptakan iklim sekolah nyaman, melakukan komunikasi awal dengan orangtua, dan menyediakan kesempatan bagi orangtua untuk terlibat.
2. Bentuk kerjasama antara sekolah taman kanak-kanak dengan orangtua siswa diantaranya: *parenting*, komunikasi, *volunteer*, keterlibatan

orangtua pada pembelajaran anak di rumah, dan kolaborasi dengan kelompok masyarakat.

Adapun saran dari peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Sekolah dapat mengadakan seminar/*workshop* bagi orangtua dan guru dengan tema pentingnya kerjasama antara sekolah orangtua untuk menambah wawasan dan membuka kesadaran mereka. Seminar ini juga dapat dilakukan dengan cara berkolaborasi dengan sekolah lain agar guru dapat bertukar ide atau pendapat mengenai kegiatan kerjasama dengan orangtua yang sudah dilakukan oleh masing-masing sekolah.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambah dengan teknik triangulasi lain seperti perpanjangan waktu untuk melihat konsistensinya dan lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (2005). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta.
- Aswarni Sudjud. (1998). *Permasalahan dan Alternatif Solusinya di Lembaga Prasekolah*. Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta.
- B. Suryosubroto. (2006). *Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat: Buku Pegangan Kuliah*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Coleman, M. (2013). *Empowering Family-Teacher Partnership Building Connections within Diverse Communities*. Los Angeles: Sage Publication.

- Essa, E. L. (2014). *Introduction to Early Childhood Education*. Singapore: Cengage.
- Morrison, G. S. (2012). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Rita Eka Izzaty, Siti Partini Suardiman, Yulia Ayriza, Purwandari, Hiryanto, & Rosita E. Kusmaryani. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Santrock, J. W. (2007). *Child Development, Eleven Edition*. (Alih bahasa: Mila Rachmawati & Anna Kuswanti). Jakarta: Erlangga.
- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Patmonodewo, Soemiarti. (2003). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

